

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batam adalah kota dimana memiliki peluang besar bagi industri olahraga karena pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin banyak. Hal tersebut mendukung peluang dibukanya bisnis olahraga. Menurut (Ruyattman, 2015) salah satu jenis olahraga yang dikatakan begitu akrab dengan masyarakat Indonesia yaitu Badminton, karena Indonesia telah memiliki penghargaan yang berasal dari berbagai negara, dan tentunya olahraga Badminton ini mengharumkan nama Indonesia di mata dunia. Karena hal tersebut, banyak masyarakat ingin menjadi atlet badminton sehingga akan lebih baik jika Kota Batam memiliki GOR Badminton yang bermutu dan dengan fasilitas yang baik.

Gor Badminton Batu Batam adalah salah satu usaha penyewaan lapangan badminton yang telah beroperasi sekitar 14 tahun, dimana didirikan oleh Irvan Saputra S.H serta diresmikan oleh Sutiyoso selaku Ketua Umum PBSI pada 24 November 2006. Gor ini dibuka karena adanya hobi dari pemilik dengan rekannya terhadap badminton, yang pada akhirnya dibangunlah sebuah Gor Badminton. Gor Badminton Batu Batam terletak di Batu Batam Permai, Kecamatan Lubuk Baja, Batam. Gor ini digunakan masyarakat untuk olahraga bulutangkis yang dimainkan dua orang atau lebih secara berlawanan.

Pada awalnya, terdapat pertandingan bulu tangkis setiap tahunnya di GOR Badminton Batu Batam, akan tetapi pada dua tahun terakhir ini tidak diadakan akibat fasilitas lapangan yang terbatas, dimana lapangannya hanya terdiri 7 lapangan. Sedangkan pesaing akan memberi penawaran seperti hadiah yang lebih menarik sehingga pelanggan atau konsumen pindah dan tertarik pada GOR pesaing. Selain itu, jumlah lapangan yang akan disewa sempat berkurang serta tidak stabil, selain hal tersebut GOR Badminton Batu Batam sebelumnya bekerjasama dengan Bank Arta Prima yang mem-*booking*

7 lapangan pada hari sabtu, dan Sekolah Permata Harapan mem-*booking* 7 lapangan di hari jumat. Tetapi, bank maupun sekolah tersebut pada beberapa tahun lalu tidak bekerjasama dengan GOR Badminton Batu Batam. Sekarang, yang bekerjasama dengan GOR tersebut hanya Bank Central Asia (BCA) dan Sekolah Menengah Kejuruan Multistudi High School (MHS) yang selalu menyewa lapangan pada hari sabtu. Hal lain yang membuktikan menurunnya GOR Badminton Batu Batam, dimana omset dengan estimasi sebesar Rp 400.000.000 pertahun, tetapi pada 2 tahun akhir ini pendapatan pada Gor tersebut menurun hingga 28% dari tahun sebelumnya. Gor Badminton Batu Batam sebenarnya memiliki fasilitas lain yaitu tempat fitness di lantai duanya tetapi ditutup karena keterbatasan modal, sehingga jumlah pelanggan mulai berkurang. Metode yang digunakan untuk pemasaran telah ada yaitu melalui pembagian brosur tetapi karena kekurangan Sumber Daya Manusia maka dihentikan. Hambatan lain yang menghambat majunya Gor tersebut berupa lokasi yang kurang strategis karena terletak di pedalaman, fasilitas yang kurang lengkap sehingga tidak memuaskan pelanggan, tidak terdapat member sehingga pelanggan yang ingin mendapatkan harga lebih murah atau pembayaran perbulan belum bisa, terdapat banyak rumah liar, pesaing yang semakin bertambah seperti GOR Orchid Park yang berlokasi di komplek Orchid Park, Gor Banda Baru yang berlokasi di Pom bensin sei panas, dan Gor Bandara yang berlokasi di Komplek Ruko Mas Odessa. Selain itu, lapangan yang terbatas, dan sebagainya. Akibat dari hambatan tersebut Gor menjadi sepi dan tidak diminati pelanggan lagi. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti merekomendasikan untuk menganalisa SWOT perusahaan tersebut.

Dalam mendorong suatu usaha untuk mengambil keputusan dengan baik, analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) memiliki peran besar didalamnya. Jika Gor Badminton Batu Batam menganalisis SWOT maka usaha tersebut akan memiliki perencanaan untuk mengoptimalkan kekuatan perusahaan, meminimalkan kelemahan dalam perusahaan, mencari peluang, dan memanfaatkannya dengan baik, serta mengatasi ancaman yang datang. Sehingga, alternatif yang dapat mendukung majunya GOR Badminton tersebut adalah dengan menerapkan strategi SWOT, agar GOR tersebut mengetahui kondisi usahanya serta mencari strategi lain untuk menghadapi pesaingnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan analisa SWOT serta menyusun strategi pemasaran Gor Badminton Batu Batam dengan tujuan untuk meningkatkan pendatang yang akan dijelaskan dalam laporan kerja **“Analisa SWOT pada GOR Badminton Batu Batam.”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan ini adalah menganalisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat*) yang ada pada Gor Badminton Batu Batam serta menentukan SWOT yang akan diimplementasikan Gor Badminton Batu Batam.

1.3 Tujuan Proyek

Melalui kerja praktek atau KP, mahasiswa maupun perusahaan dapat mengetahui pentingnya SWOT sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan omset organisasinya dengan mencari peluang untuk membangun organisasi tersebut menjadi maju dan berprestasi. Selain itu, dengan diketahui SWOT, organisasi cenderung mengetahui ancaman yang akan datang dan mengerti cara untuk menghadapi ancaman tersebut sehingga membawa keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan kompetitor.

1.4. Luaran Proyek

Luaran dari proyek yang kedepannya diharapkan akan mengembangkan atau membantu Gor Badminton Batu Batam sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peluang yang digunakan GOR Badminton Batu Batam dalam mengembangkan kekuatan GOR tersebut.
2. Untuk mengetahui peluang yang membantu mengatasi kelemahan pada GOR Badminton Batu Batam.

3. Untuk mengetahui kegunaan kekuatan GOR Badminton Batu Batam dalam menghadapi ancaman yang ada.
4. Untuk mengetahui cara penyelesaian ancaman yang dihadapi serta kelemahan GOR Badminton Batu Batam saat ini.

1.5. Manfaat Proyek

Manfaat pada proyek ini yaitu Gor Badminton Batu Batam dapat mengetahui cara dalam bersaing dengan pesaingnya dengan menghindari kelemahan dan ancaman, serta meningkatkan kelebihan dan teliti dalam hal mencari peluang bisnis yang ada.

1.6. Sistematika Pembahasan

Berikut laporan yang tersusun sedemikian rupa sesuai dengan sistematika penulisan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan proyek, manfaat proyek, luaran proyek, serta sistematika pembahasan. Bab ini memberi informasi secara menyeluruh mengenai laporan kerja praktek dimana menganalisa SWOT pada Gor Badminton Batu Batam.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberi gambaran akan konsep dan dijelaskan secara teoritis oleh peneliti yang terdahulu dimana digunakan untuk panduan maupun referensi ketika akan menanggapi suatu permasalahan dalam membuat laporan kerja praktek. Isi pada bab II yaitu konsep yang berisi teori-teori dimana terhubung terhadap masalah yang dibahas pada laporan kerja praktek. Kerangka teori

tersebut akan menjadi panutan ketika menentukan rumus hipotesis pada penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab III menjelaskan perusahaan secara umum, penulis melakukan kerja praktek, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, operasional perusahaan serta sistem pemasaran perusahaan yang telah berlaku.

BAB IV : METODOLOGI

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, proses perancangan data, tahapan dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN

Pada bab ini penulis menyediakan informasi mengenai analisa data dan rancangan analisis SWOT.

BAB VI : IMPLEMENTASI

Bab VI menjelaskan tentang sistem implementasi kepada pemilik usaha dan melakukan review setelah dan sebelum implementasi.

BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN

Menyediakan informasi tentang kesimpulan dan saran kepada pemilik usaha untuk dijadikan masukan.